

## Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Tenaga Pendidik Di SMP Negeri 4 Sumberjaya Kabupaten Majalengka

Lanlan Muhria<sup>1\*</sup>, Benny Anggara<sup>1</sup>, Wily Wandari<sup>1</sup>, Arip Amin<sup>1</sup>, Asih Wiarsih<sup>1</sup>, Dinda Maulida<sup>1</sup>, Indri Zakiah Awaliyah<sup>1</sup>, Elis Siti Solihah<sup>1</sup>, Dedeh Nurrohmah<sup>1</sup>, Yosi Rosilawati<sup>1</sup>, Gilang Ramadhan<sup>1</sup>, Ahmad Lani Jaenudin<sup>1</sup>, Alfin Arizki<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STKIP Yasika

Jl. Kasokandel Timur No. 64 Kasokandel, Majalengka, Jawa Barat

\*E-mail: [muhrialanlan@gmail.com](mailto:muhrialanlan@gmail.com)

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dalam bentuk lokakarya ini bertujuan untuk memberikan penguatan pada implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sumberjaya Majalengka. Metode PALS digunakan dalam pelaksanaan kegiatan, yakni: identifikasi masalah, analisis kebutuhan, rancangan lokakarya, pelaksanaan lokakarya, monitoring dan observasi, dan laporan serta tindak lanjut keberhasilan kegiatan. Hasil kegiatan lokakarya yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa guru di SMPN 4 Sumberjaya memahami kurikulum merdeka dan mampu mengimplementasikannya dalam sebuah rancangan pembelajaran dengan berbagai media dan modul ajar sesuai dengan panduan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

*Kata kunci: implementasi kurikulum, kurikulum merdeka, tenaga pendidik*

### ABSTRACT

*The service activities carried out in the form of workshops aim to provide reinforcement for the implementation of the Independent Curriculum. This activity was carried out at SMP Negeri 4 Sumberjaya Majalengka. The PALS method is used in the implementation of activities, namely: problem identification, needs analysis, workshop design, workshop implementation, monitoring and observation, and reports and follow-ups on the success of activities. The results of the workshop activities that have been carried out show that teachers at SMPN 4 Sumberjaya understand the independent curriculum and are able to implement it in a learning plan with various media and teaching modules according to the learning guide on the independent curriculum.*

*Keywords: curriculum implementation, independent curriculum, teaching staff*

### PENDAHULUAN

Kurikulum dikembangkan secara berkala sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman (Julaeha et al., 2021). Dalam pelaksanaan pembelajaran di abad 21, seorang tenaga pendidik harus memiliki kemampuan berinovasi pembelajaran, memiliki keterampilan mengajar sendiri, mampu menyeimbangkan kondisi yang ada, kemampuan menciptakan rencana pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan juga bermakna. Model pembelajaran yang dilakukan pada abad 21 tentu memiliki perbedaan dengan pembelajaran di abad-abad sebelumnya, yang biasa disebut sebagai model pembelajaran tradisional. Proses pembelajaran di abad 21 dilaksanakan dengan penekanan pada jenis pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik. Peserta didik secara aktif dan mandiri mempelajari manajemen teknologi sebagai sarana pembelajaran.

Pasca pandemic covid 19 membuat banyak sekolah bergeliat meningkatkan mutu Pendidikan. Salah satu yang dapat digunakan dalam peningkatan mutu Pendidikan adalah dengan mengikuti perkembangan kurikulum yang sudah mengalami perubahan. Berdasarkan penelitian Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), pandemi Covid-19 telah mengakibatkan hilangnya pembelajaran literasi dan numerasi secara signifikan, sehingga diperlukan prototipe kurikulum sebagai bagian dari kurikulum nasional untuk mempromosikan pemulihan belajar di masa depan. Untuk itu, tenaga pendidik perlu memahami *Computational Thinking (CT)* dan menjadi *Computational Thinker* (Rozady & Koten, 2021).

Perangkat pembelajaran kurikulum 2013 mengalami perbaikan untuk menyempurnakan suatu kekurangan dan kritik serta masukan dari berbagai pihak. Kebijakan terbaru yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu "Merdeka Belajar". Merdeka belajar merupakan salah satu jenis pendekatan yang dilakukan supaya peserta didik dapat memilih pembelajaran yang diminati. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat mengenali potensinya dan mengoptimalkannya sehingga dapat menyumbangkan prestasi bagi Negara Republik Indonesia. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai bagian dari upaya Pemerintah dalam mengatasi krisis pembelajaran jangka panjang yang diperparah oleh pandemi. Permasalahan semacam ini ditandai dengan rendahnya hasil belajar peserta didik, bahkan pada keterampilan dasar seperti membaca.

Menyelaraskan penyebaran kurikulum merdeka di semua jenjang, serta melihat masih dibutuhkannya transfer keilmuan, maka perlu dirancang program-program untuk memberikan informasi kepada tenaga pendidik terkait pengimplementasian kurikulum merdeka (kurikulum Prototipe). Rancangan program lokakarya kurikulum merdeka (*prototipe*) perlu dilakukan untuk lebih menyebarluaskan informasi terkait kurikulum merdeka (*prototipe*). Berdasarkan pijakan tersebut maka, STKIP Yasika melakukan Kerjasama dengan SMP Negeri 4 Sumberjaya Majalengka dalam bentuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan Kepala SMP Negeri 4 Sumberjaya Majalengka. Sekolah ini merupakan sekolah yang sangat aktif melaksanakan kegiatan untuk peningkatan kualitas tenaga pendidik dan tenaga Pendidikan untuk menghasilkan mutu yang optimal. Melalui media komunikasi antara kepala sekolah dan STKIP Yasika terkait Program Kerjasama yang dilaksanakan adalah melaksanakan Pengembangan sumberdaya manusia, pengembangan kualifikasi tenaga pendidik, pengembangan pembelajaran di sekolah serta melaksanakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang telah disesuaikan dengan kesepakatan kegiatan kerjasama yang akan dilaksanakan dengan SMP Negeri 4 Sumberjaya Majalengka. Program kerja sama yang disepakati dikemas dalam bentuk lokakarya Implementasi Kurikulum Merdeka.

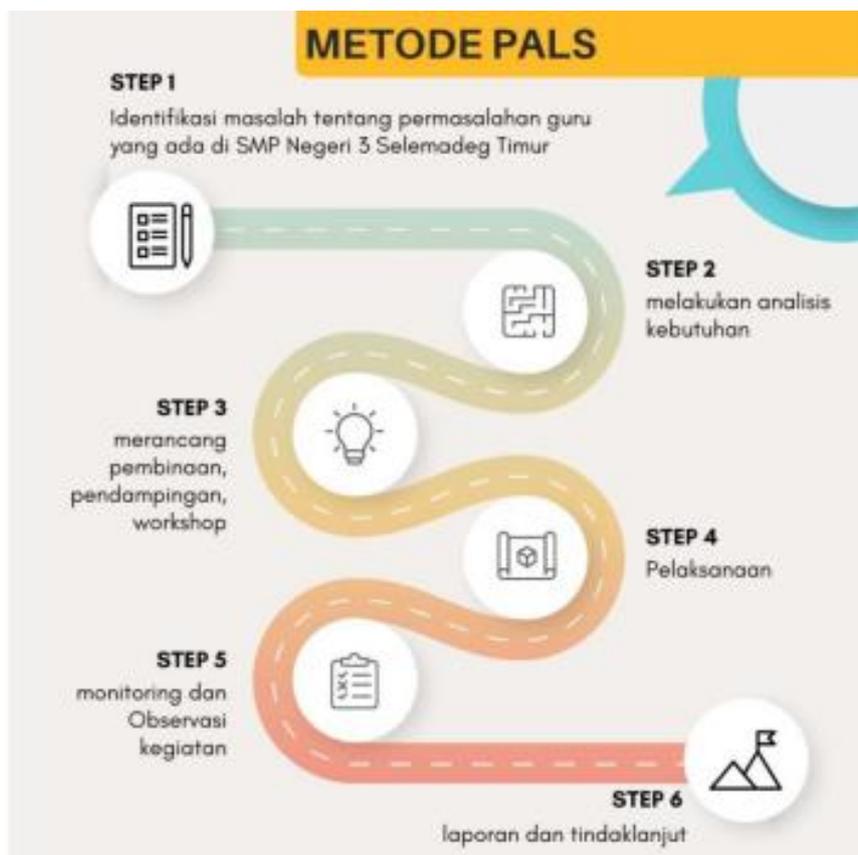
Tenaga pendidik memegang peranan strategis dalam mewujudkan keberhasilan merdeka belajar. Peran tenaga pendidik dimungkinkan karena dengan adanya kemandirian belajar memberikan kebebasan kepada tenaga pendidik dalam merencanakan dan menyampaikan pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran. Dengan kebebasan ini, tenaga pendidik dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan memperoleh keterampilan yang mereka butuhkan dalam kehidupan masa depan mereka. Merdeka belajar adalah proses kehidupan, bukan sekedar persiapan untuk kehidupan yang akan datang. Dalam konteks ini, merdeka belajar merupakan bagian penting dari upaya bersama untuk menghasilkan sumberdaya yang berkualitas (Widodo, 2021). Merdeka belajar berfokus pada

konten penting untuk memberi peserta didik cukup waktu untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat keterampilan mereka.

## METODE

Upaya penguatan ini memberikan solusi terhadap persoalan para tenaga pendidik dan karyawan SMPN 4 Sumberjaya yang masih kurang paham dalam terhadap kurikulum merdeka. Melalui kegiatan lokakarya ini diharapkan mampu mendukung tercapainya pemahaman para tenaga pendidik terhadap kurikulum merdeka belajar. Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Februari 2023 dengan subyek dalam pelaksanaan kegiatan lokakarya Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Sumberjaya Majalengka diantaranya 12 orang tenaga pendidik dan beberapa tenaga pendidik undangan yang juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut serta 1 orang pengawas. Tempat pengabdian kegiatan lokakarya Implementasi Kurikulum Merdeka yang bertempat di SMP Negeri 4 Sumberjaya Majalengka.

Kegiatan lokakarya sebagai bentuk pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Participatory Action Learning System (PALS) (Mayoux, 2005). Metode ini dirancang sebagaimana gambar di bawah ini:



Gambar 1. Metode PALS (Mayoux, 2005)

Penjabaran gambar sebagaimana di atas, dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: 1) Identifikasi masalah, 2) analisis kebutuhan, 3) rancangan lokakarya, 4) pelaksanaan lokakarya, 5) observasi, dan 6) tindak lanjut dan laporan keberhasilan program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Inti dari merdeka belajar adalah peluang terbaik bagi tenaga pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas belajar mandiri dan berinovasi. (Widiyono et al., 2021). Sistem pembelajaran berubah dari tatap muka di dalam kelas menjadi pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas. Suasana belajar lebih leluasa karena peserta didik dapat berbicara dengan tenaga pendidik dan teman, mengalami pembelajaran melalui strategi dan pendekatan yang menyenangkan, muncul *character building*. Pembelajaran otonom dapat diwujudkan sebagai pemikiran mandiri, kebebasan dan rasa hormat, atau sebagai respons terhadap perubahan. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan serta motivasi yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan minatnya (Daga, 2021).

Kurikulum, dapat disebut sebagai sistem rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan bahan pelajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar. Kurikulum paling tidak terdiri dari empat bagian, yaitu isi, cara atau metode penilaian, dan tujuan (Tyler, 2013). Dalam kurikulum ini, rencana pembelajaran yang bervariasi berfokus pada konten penting sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mengenal konsep dan memperkuat keterampilan mereka.

Narasumber memaparkan bahwa sistem pembelajaran dipengaruhi oleh kurikulum, yakni seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat di pedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Kurikulum merdeka berfokus pada konten-konten esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Keunggulan kurikulum merdeka : 1. Lebih sederhana dan mendalam (Fokus pada materi yang esensial), 2. Lebih praktis dan bebas walau dengan aturan (Tenaga pendidik dapat mengajar sesuai tahapan capaian dan penimbangan peserta didik), 3. Lebih relevan dan interaktif. Hal-hal esensial kurikulum merdeka di jenjang SMP yaitu: penguatan kompetensi yang mendasar dan pemahaman holistik dan pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pancasila dilakukan minimal 3x dalam setahun pelajaran.

Selain itu, narasumber memberikan penekanan terkait pembelajaran diferensiasi kepada tenaga pendidik SMP Negeri 4 Sumberjaya Majalengka pada lokakarya Implementasi Kurikulum Merdeka. Pembelajaran diferensiasi adalah proses belajar mengajar, yang dalam implementasinya peserta didik dapat mempelajari berbagai materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan. Untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional harus bisa mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, seperti: kesiapan, minat, dan pilihan atau profil belajar peserta didik. HLT yang disusun bagian tenaga pendidik merupakan lintasan belajar yang dilalui peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Contoh HLT yang ditampilkan ialah mengenai deret aritmatika.

Selain penyampaian informasi terkait pembelajaran diferensiasi, narasumber memberikan penekanan terkait platform pembelajaran yang dapat digunakan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, dan bentuk assesmennya kepada tenaga pendidik SMP Negeri 4 Sumberjaya Majalengka, pada lokakarya Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Sumberjaya Majalengka.

Media belajar interaktif adalah bentuk komunikasi, baik kata-kata dan perangkat tercetak maupun audio-visual. Dalam dunia pendidikan, media diartikan sebagai komponen atau alat fisik yang digunakan untuk merangsang belajar peserta didik. Tugas dari media pembelajaran adalah merangsang minat atau kegiatan,

menyajikan informasi dan memberi petunjuk. Media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan, antara lain. Media dapat menaklukkan ruang kelas, media dapat menciptakan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar dengan baik, dan media dapat menawarkan berbagai macam pengalaman dari permasalahan yang konkrit hingga yang abstrak.

Media interaktif dalam pembelajaran disiapkan agar dapat mempermudah pengajar dan mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap seluruh materi yang telah dipelajari. Contoh media dalam pembelajaran interaktif yaitu audio, cetak, audio cetak, audio visual, benda dan komputer.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa yang perlu ditekankan adalah pada penilaian pembelajaran. Penilaian dimaksud diharapkan mampu mengukur seluruh aspek yang seharusnya diukur secara menyeluruh. Penilaian dapat bersifat formatif dan/atau sumatif. Asesmen dalam bentuk formatif dapat dilakukan di awal pembelajaran untuk mendukung pembelajaran yang berdiferensiasi agar peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhannya, dan asesmen selama pembelajaran dijadikan sebagai dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan rangkaian pembelajaran. Acuan perencanaan pembelajaran dapat direvisi jika diperlukan. Pada tahap akhir, tenaga pendidik juga harus membuat penilaian sumatif untuk memastikan pencapaian hasil belajar secara umum (Anggraena et al., 2022).

Antusias dari tenaga pendidik dan kependidikan sangatlah tinggi, terlihat ketika sesi materi berlangsung, seluruh peserta lokakarya hening dan menyimak dengan baik. Selain itu, saat masuk pada sesi diskusi tenaga pendidik dan kependidikan banyak mengajukan pertanyaan yang beragam. Terjalannya interaksi antara pemateri dengan peserta lokakarya merupakan sebuah bukti bahwasanya kegiatan berjalan lancar. Tenaga pendidik sangat antusias dalam menyambut kurikulum merdeka, walaupun sesungguhnya dalam pengimplementasian kurikulum K13 sebelumnya belum optimal yang dilakukan oleh tenaga pendidik SMP Negeri 4 Sumberjaya Majalengka, ditambah lagi keberadaan pandemic covid-19 yang telah merubah tatanan kebiasaan tenaga pendidik dalam mengajar, dan sistem penerimaan peserta didik baru dengan jalur zonasi yang mengakibatkan terjadi ketimpangan keadaan peserta didik yang ada di SMP Negeri 4 Sumberjaya Majalengka, ada yang memiliki karakter peserta didik yang *fast learners*, *moderate learners* dan *slow learners* yang disampaikan pada sesi diskusi.

Dengan berbagai karakter yang dimiliki oleh peserta didik menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik khususnya dalam mengadakan pembelajaran yang berdiferensiasi yang merupakan praktik menyesuaikan kurikulum, strategi pembelajaran, strategi pelaksanaan penilaian, dan desain lingkungan kelas sesuai kebutuhan peserta didik. Kelas berdiferensiasi akan memberikan ruang dan jalur yang berbeda bagi peserta didik untuk mendapatkan isi. Selain itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk memproses informasi dan ide-ide, serta mengembangkan produk atau hasil belajar yang menunjukkan sejauh mana pemahaman yang diperoleh peserta didik (Situmorang, 2021). Selain itu, kurikulum merdeka merupakan program pendidikan yang dirancang untuk berpusat pada peserta didik. Dalam hal ini satuan pendidikan memiliki otonomi dalam mengembangkan kurikulumnya (Ramadina, 2021).

## KESIMPULAN

Merdeka belajar adalah pendekatan yang memungkinkan setiap peserta didik memilih pembelajaran yang menarik bagi mereka. Tujuan pelatihan adalah untuk

melatih orang-orang yang berkualitas secara optimal. Di era revolusi industri 4.0 semacam ini, juga masyarakat 5.0, manusia sangat dibutuhkan. Tenaga pendidik memegang peranan strategis dalam mewujudkan keberhasilan belajar mandiri. Peran tenaga pendidik dimungkinkan karena dengan adanya kemandirian belajar memberikan kebebasan kepada tenaga pendidik untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta menilai pembelajaran. Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik memahami kurikulum merdeka, dapat mengimplementasikan ke dalam rencana pembelajaran yang disebut modul pengajaran, sesuai dengan pedoman pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Oleh karenanya, di sarankan untuk melaksanakan kegiatan lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu dan kompetensi tenaga pendidik, melihat sangat antusias peserta dalam mengikuti kegiatan lokakarya ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, N., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah* (1st ed.). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(1), 1–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.1212/mj.v2i01.5338>
- Mayoux, L. (2005). Participatory action learning system (PALS): Impact assessment for civil society development and grassroots-based advocacy in Anandi, India. *Journal of International Development*, 17, 211–242. <https://doi.org/10.1002/jid.1211>
- Ramadina, E. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaic Islam Nusantara*, 7(2), 131–142. <https://doi.org/10.47776/mozaic>
- Rozady, M. P. N., & Koten, Y. P. (2021). Scratch Sebagai Problem Solving Computational Thinking Dalam Kurikulum Prototipe. In *Create (Inovasi Dan Kreasi Dalam Teknologi Informasi)*, 8(1), 11–17.
- Situmorang, J. C. (2021). *Pembelajaran Diferensiasi*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/jawanricitrasitumorang0113/602a30108ede4877a1286963/pembelajaran-diferensiasi>
- Tyler, R. W. (2013). *Basic principles of curriculum and instruction* (2nd ed.). Routledge.
- Widiyono, A., Irfana, S., Firdausia, K., & Kunci, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *METODIK DIDAKTIK Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107. <https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>
- Widodo, B. (2021). Implementasi Education 4.0 dan Merdeka Belajar dalam Matematika di Perguruan Tinggi. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika. *PRISMA*, 4, 1–7. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>